

Pengaruh Fasilitas, Pelayanan dan Koleksi Buku terhadap Minat Baca

Yulianti^{1*}, Fahrur Rozi²

^{1,2} Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

DOI: 10.15294/baej.v2i3.56568

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima, 8 November 2021
Disetujui, 12 November 2021
Dipublikasikan, 31 Desember 2021

Keywords:

Reading Interest; Facilities; Service; Books Collections.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh fasilitas perpustakaan, pelayanan perpustakaan, dan koleksi buku terhadap minat baca siswa kelas XI di perpustakaan SMK Negeri 1 Wonosobo baik secara simultan maupun parsial. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Wonosobo berjumlah 444 siswa dan sampel diambil sebesar 210 siswa dengan teknik proporsional random sampling. Data dikumpulkan dengan kuesioner. Metode analisis data menggunakan deskriptif presentase, analisis regresi berganda, uji hipotesis uji F dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan: 1) ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara fasilitas perpustakaan, pelayanan perpustakaan, dan koleksi buku terhadap minat baca siswa kelas XI di perpustakaan SMK Negeri 1 Wonosobo sebesar 65,2%; 2) Ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara fasilitas perpustakaan terhadap minat baca siswa kelas XI di perpustakaan SMK Negeri 1 Wonosobo sebesar 8,41%; 3) Ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara pelayanan perpustakaan terhadap minat baca siswa kelas XI di perpustakaan SMK Negeri 1 Wonosobo sebesar 14,5%; 4) Ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara koleksi buku terhadap minat baca siswa kelas XI di perpustakaan SMK Negeri 1 Wonosobo sebesar 19,36%.

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of library facilities, library services, and book collections on the reading interest of class XI students in the library of SMK Negeri 1 Wonosobo either simultaneously or partially. The population in this study were all students of class XI at SMK Negeri 1 Wonosobo totaling 444 students and a sample of 210 students was taken using proportional random sampling technique. Data were collected by questionnaire. Methods of data analysis using descriptive percentage, multiple regression analysis, hypothesis testing F test and t test. The results showed: 1) there was a simultaneous positive and significant effect between library facilities, library services, and book collections on the reading interest of class XI students in the library of SMK Negeri 1 Wonosobo by 65.2%; 2) There is a positive and partially significant effect between library facilities on reading interest in class XI students in the library of SMK Negeri 1 Wonosobo by 8.41%; 3) There is a positive and partially significant effect between library services on reading interest in class XI students in the library of SMK Negeri 1 Wonosobo by 14.5%; 4) There is a positive and partially significant effect between book collections on reading interest of class XI students in the library of SMK Negeri 1 Wonosobo by 19.36%.

© 2021 Universitas Negeri Semarang

*Alamat korespondensi:

Gedung L FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: yulianti91617@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting bagi semua orang karena pendidikan merupakan akar dari peradaban sebuah bangsa. Pendidikan telah menjadi kebutuhan pokok yang harus dimiliki setiap orang agar dapat menjawab tantangan kehidupan. Dengan pendidikan akan mempercepat laju pembangunan dalam segala bidang, termasuk bidang ekonomi, sosial politik, agama dan sebagainya. Oleh karena itu, bidang pendidikan senantiasa diperhatikan baik melalui lembaga pendidikan yang bersifat formal maupun melalui lembaga pendidikan non-formal dan informal. Pendidikan diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan agar peserta didik memiliki pengetahuan dan kepribadian yang baik melalui proses pembelajaran sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003.

Dalam rangka mewujudkan proses pembelajaran yang diharapkan maka dibutuhkan adanya partisipasi aktif dari berbagai pihak, baik sekolah, pemerintah maupun peserta didik. Dalam proses pembelajaran siswa memiliki peran utama untuk menentukan berhasil tidaknya pembelajaran. Artinya bahwa siswa dikatakan memperoleh hasil belajar yang memuaskan, maka siswa harus memiliki minat membaca yang tinggi. Menurut Khairuddin (2013) *reading interest is important in enhancing students success in school and out of it. Hence, students need to have high reading interests.* Kenyataan yang muncul saat ini permasalahan minat baca di Indonesia sangat rendah. Berdasarkan studi *Most Literated Nation In the World 2016*, minat baca Indonesia menduduki peringkat ke 60 dari 61 negara.

Menurut Sutarno (2006) minat membaca diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi seseorang kepada suatu sumber bacaan tertentu. Seseorang yang mempunyai budaya baca adalah bahwa orang ter-

sebut telah terbiasa dan berproses dalam waktu yang lama di dalam hidupnya selalu menggunakan sebagian waktunya untuk membaca. Dalam lingkup sekolah, siswa merupakan komponen yang sedang menuntut ilmu pengetahuan, maka dari itu membaca seharusnya menjadi kegiatan rutin yang dilakukan siswa di sekolah. Membaca memberikan manfaat bagi para pembaca untuk memperoleh informasi yang beragam, menambah wawasan, serta meningkatkan keterampilan membaca. Dari manfaat membaca, siswa dapat menambah ilmu pengetahuannya dengan kata lain untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan. Oleh karena itu, siswa harus memiliki minat membaca yang tinggi.

Minat membaca tidak tumbuh dengan sendirinya. Akan tetapi ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat membaca. Sutarno (2006) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca yang bersifat langsung diantaranya adalah orang tua (keluarga), guru / pendidik (sekolah, pengelola perpustakaan, dan masyarakat. Sementara yang bersifat tidak langsung misalnya penerbit (penyedia) sumber bacaan, pemerintah, dan swasta yang berminat dan peduli terhadap dunia pendidikan. Perpustakaan merupakan sarana yang menunjang kegiatan belajar siswa yang sangat tepat digunakan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan minat membaca.

Menurut Suherman (2011) terdapat lima elemen pendukung dalam perpustakaan sebagai penyelia layanan membaca yaitu perpustakaan, pustakawan, informasi, koleksi dan pemustaka. Sedangkan Sinaga sebagaimana dirujuk Prastowo (2012) menyatakan bahwa sukses atau tidaknya pelayanan perpustakaan tergantung pada tiga faktor yang dapat dipresentasikan sebagai berikut; lima persen adalah dari fasilitas dan kelengkapan gedung perpustakaan, dua puluh persen adalah

akibat koleksi bahan bacaan, dan tujuh puluh lima persen berasal dari staf perpustakaan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Temuan Guntara (2017) dan Prastia & Palupiningdyah (2016) mengungkapkan bahwa fasilitas perpustakaan, pelayanan perpustakaan memberikan pengaruh terhadap minat baca siswa.

Layanan perpustakaan merupakan salah satu kegiatan utama di perpustakaan. Sutarno (2006) menyatakan bahwa layanan perpustakaan kepada masyarakat adalah semua kegiatan yang berhubungan langsung / tidak langsung dengan pemakai perpustakaan. Pembinaan layanan perpustakaan adalah upaya untuk mendayagunakan semua koleksi bahan pustaka dan sarana prasarana perpustakaan untuk dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh pemakai.

Koleksi buku merupakan faktor yang dapat mempengaruhi minat baca siswa. Untuk mengembangkan minat baca, kesenangan membaca, kebiasaan membaca, dan menciptakan budaya baca masyarakat, selain harus dilakukan secara terus-menerus, juga diperlukan bahan bacaan yang memadai jumlah, jenis, dan mutunya (Sutarno, 2009). Adanya bahan bacaan yang cukup dan sesuai, bukan pekerjaan yang sederhana. Sementara ini dilakukan secara bersama-sama antara pihak-pihak yang berkompeten, seperti pemerintah, perpustakaan, lembaga pendidikan, penerbit, dan lembaga-lembaga swadaya masyarakat yang peduli terhadap masyarakat melalui pengembangan dan penyebaran sumber informasi khususnya dalam meningkatkan minat baca.

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui pengaruh fasilitas perpustakaan, pelayanan perpustakaan, dan koleksi buku terhadap minat baca siswa kelas XI di perpustakaan SMK Negeri 1 Wonosobo; (2) mengetahui pengaruh fasili-

tas perpustakaan terhadap minat baca siswa kelas XI di perpustakaan SMK Negeri 1 Wonosobo; (3) mengetahui pengaruh pelayanan perpustakaan terhadap minat baca siswa kelas XI di perpustakaan SMK Negeri 1 Wonosobo; (4) mengetahui pengaruh koleksi buku terhadap minat baca siswa kelas XI di perpustakaan SMK Negeri 1 Wonosobo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 444 siswa dan sampel diambil sebesar 210 siswa dengan teknik proporsional random sampling . Data dikumpulkan dengan kuesioner. Metode analisis data menggunakan deskriptif presentase, analisis regresi berganda, uji hipotesis uji F dan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk meneliti bagaimana antara variabel bebas yaitu fasilitas perpustakaan, pelayanan perpustakaan, dan koleksi buku, dengan variabel terikat yaitu minat baca siswa. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa persamaan regresi berganda yang dihasilkan adalah

$$Y = 2,773 + 0,245X_1 + 0,391X_2 + 0,529 X_3 + e$$

Tabel 1. Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a			
Model	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	
(Constant)	2,773	1,859	,137
1 Fasilitas	,245	,056	,000
Pelayanan	,391	,066	,000
Koleksi.B	,529	,075	,000

Sumber: Data diolah

Nilai konstanta minat baca pada persamaan regresi sebesar 2,773. Hal ini berar-

ti siswa sudah memiliki minat baca sebesar 2,773 sebelum adanya pengaruh dari fasilitas, pelayanan, dan koleksi buku. Koefisien regresi variabel fasilitas bernilai positif sebesar 0,245. Artinya jika variabel independen lainnya tetap dan fasilitas mengalami kenaikan 1% maka minat baca siswa akan mengalami peningkatan sebesar 0,245. Koefisien regresi linier berganda pelayanan perpustakaan sebesar 0,391. Artinya jika variabel independen lainnya tetap dan pelayanan perpustakaan mengalami kenaikan 1% maka minat baca akan mengalami peningkatan sebesar 0,391. Koefisien regresi koleksi buku bernilai positif sebesar 0,529. Artinya jika variabel independen lainnya tetap dan koleksi buku mengalami kenaikan 1% maka minat baca siswa akan mengalami peningkatan sebesar 0,529.

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Uji simultan (uji F) digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh secara bersama-sama antara fasilitas, pelayanan, dan koleksi buku terhadap minat baca siswa. Hasil uji hipotesis yang telah dilakukan diketahui bahwa uji simultan (F) nilai F-hitung 131,629 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menyatakan ada pengaruh fasilitas, pelayanan dan koleksi buku secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat baca siswa. Uji simultan dalam penelitian ini dapat digambarkan pada tabel 2 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji F

ANOVA ^a			
Model	Sum of Squares	F	Sig.
Regression	381,792	131,629	,000 ^b

Sumber : Data yang diolah

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari masing-masing variabel fasilitas, pelayanan, dan koleksi buku terhadap minat baca siswa. Hasil perhitungan menunjukkan uji hipotesis secara partial (uji t) pada variabel fasilitas (X1) diperoleh t-hitung sebesar 4,354 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,005$ yang berarti hipotesis H2 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan fasilitas perpustakaan terhadap minat baca siswa, diterima. Variabel pelayanan (X2) diperoleh t-hitung sebesar 5,908 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,005$, yang berarti H3 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pelayanan perpustakaan terhadap minat baca siswa diterima. Pada variabel koleksi buku (X3) diperoleh t-hitung sebesar 7,032 yang berarti H4 yang menyatakan ada pengaruh positif dan signifikan koleksi buku terhadap minat baca siswa diterima. Uji t dalam penelitian ini terlihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji t

Model Zero-order	Coefficients ^a	
	T (Constant)	Sig.
FP	1,492	,137
PP	4,354	,000
KB	7,032	,000

Sumber: Data yang diolah

Koefisien determinasi simultan (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen secara bersama-sama dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang

dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Koefisien determinasi simultan pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan oleh variabel fasilitas, pelayanan, dan koleksi buku terhadap minat baca siswa secara simultan. Hasil perhitungan R^2 secara keseluruhan digunakan untuk mengukur ketepatan yang paling baik dari analisis regresi linier berganda. Apabila nilai R^2 mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel bebas terhadap variabel terikat dan sebaliknya.

Dari hasil koefisien determinasi simultan (R^2) nilai Adjusted R Square sebesar 0,652. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas fasilitas, pelayanan, dan koleksi buku secara bersama-sama mempengaruhi minat baca sebesar 65,2%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi dalam penelitian ini. Untuk mengetahui koefisien determinasi menggunakan bantuan program SPSS yang bisa dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Koefisien determinasi simultan

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,811 ^a	,657	,652	2,498

Sumber : Data yang diolah

Tabel 5. Koefisien determinasi partial

Coefficients ^a			
Model	Correlations		
	Zero-order	Partial (Constant)	Part
FP	,622	,290	,178
PP	,691	,381	,241
KB	,440	,440	,287

Sumber : data yang diolah

Koefisien determinasi partial (r^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Ber-

dasarkan hasil tabel 10 diatas diketahui besarnya koefisien determinasi partial untuk variabel fasilitas sebesar $(0,292)^2 \times 100\%$ menjadi 8,41%. Besarnya pengaruh pelayanan adalah sebesar $(0,381)^2 \times 100\%$ menjadi 14,5%. Besarnya pengaruh koleksi buku adalah sebesar $(0,440)^2$ menjadi 19,36%. Analisis deskriptif presentase dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui gambaran jawaban responden pada variabel fasilitas, pelayanan, dan koleksi buku terhadap minat baca siswa. Berikut merupakan hasil analisis deskriptif presentase masing masing variabel melalui penjabaran setiap indikator.

Tabel 6. Rata-rata presentase fasilitas perpustakaan

No	Indikator	Rata-rata
1	Ruangan	75%
2	Peralatan	76%
3	Perlengkapan	75,12%

Sumber: Data yang diolah

Pada variabel fasilitas perpustakaan (X1) penilaian dilakukan dengan tiga indikator. Fasilitas perpustakaan yang tertinggi diperoleh dari peralatan perpustakaan, peralatan perpustakaan ini dimaksudnya adalah alat-alat yang digunakan untuk membantu siswa di dalam perpustakaan seperti menyediakan pena, kartu pinjam. Indikator peralatan perpustakaan tersebut tinggi bagi siswa sebesar 76%, angka tersebut menunjukkan bahwa peralatan perpustakaan tergolong dalam kriteria tinggi melihat pada jawaban responden fasilitas perpustakaan cukup layak dan masih bagus untuk digunakan. Sedangkan fasilitas sekolah yang terendah yaitu pada indikator ruangan perpustakaan. Ruang perpustakaan meliputi luas, sirkulasi udara, dan pencahayaan, indikator ruangan ini sebesar 75%. Angka tersebut menunjukkan bahwa ruangan perpustakaan tersebut tergolong tinggi. Ditinjau dari pernyataan 210 responden diperoleh hasil dengan nilai in-

deks terendah yang diperoleh sebesar 75% terdapat pada indikator ruangan perpustakaan dengan 31 siswa (15%) menjawab dalam kriteria sangat tinggi, 150 siswa (71%) menjawab kriteria tinggi dan 29 siswa (14%) menjawab kriteria rendah, dan 0 siswa menjawab kriteria sangat rendah.

Tabel 7. Rata-rata presentase pelayanan perpustakaan

No.	Indikator	Rata-rata
1	Pelayanan sirkulasi	66%
2	Pelayanan referensi	61%
3	Jam buka perpustakaan	67%
4	Bimbingan belajar	53%

Sumber: Data yang diolah

Pada variabel pelayanan perpustakaan (X2) penilaian dilakukan dengan empat indikator. Ditinjau dari pernyataan 210 responden dapat diketahui pelayanan perpustakaan yang tertinggi diperoleh dari jam buka perpustakaan, jam buka perpustakaan dimaksudnya adalah waktu mulai dibuka dan ditutupnya perpustakaan. Indikator tersebut termasuk kriteria tertinggi yaitu sebesar 67%, angka tersebut menunjukkan bahwa jam buka perpustakaan masih tergolong dalam kriteria tinggi. Berdasar pada jawaban responden jam buka perpustakaan melayani siswa sesuai waktu yang disediakan. Sedangkan pelayanan perpustakaan yang terendah yaitu pada indikator bimbingan belajar siswa. Bimbingan belajar pada siswa melalui pemberian bimbingan dalam optimalisasi penggunaan perpustakaan sekolah, indikator bimbingan belajar sebesar 53%. Angka tersebut menunjukkan bahwa indikator bimbingan belajar siswa di perpustakaan tergolong rendah. Dari penelitian diperoleh hasil pada indikator bimbingan belajar dengan 0 siswa menjawab kriteria sangat tinggi, 78 siswa (40%) menjawab kriteria tinggi, 132 siswa (60%) menjawab kriteria rendah, dan

0 siswa (0%) menjawab kriteria sangat rendah.

Tabel 8. Rata rata presentase koleksi buku

No.	Indikator	Rata-rata
1	Jumlah koleksi	76%
2	Jenis koleksi	83%
3	Kualitas koleksi	83%

Sumber: Data yang diolah

Pada variabel koleksi buku (X3) penilaian dilakukan dengan tiga indikator. Berdasarkan pada hasil tabel 13 dapat diketahui bahwa berdasarkan jawaban dari 210 siswa, koleksi buku menunjukkan 120 siswa (54%) menjawab dalam kriteria sangat tinggi, 95 siswa (43%) menjawab pada kriteria tinggi, dan 5 siswa (3%) dalam kriteria rendah. Jadi dapat dikatakan bahwa koleksi buku di perpustakaan SMK Negeri 1 Wonosobo termasuk dalam kriteria sangat tinggi.

Pengaruh fasilitas perpustakaan, pelayanan perpustakaan, dan koleksi buku terhadap minat baca siswa

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan analisis regresi berganda ditemukan fakta bahwa yang mempengaruhi minat baca siswa di perpustakaan diantaranya fasilitas perpustakaan, pelayanan perpustakaan, dan koleksi buku. Hal tersebut diperoleh dari hasil perhitungan uji F menunjukkan bahwa nilai F sebesar 131,629 dengan nilai signifikansi 0,000. Angka $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa fasilitas perpustakaan, pelayanan perpustakaan, dan koleksi buku berpengaruh secara simultan terhadap minat baca siswa kelas XI di perpustakaan SMK Negeri 1 Wonosobo. Pengaruh simultan diperoleh hasil sebesar 65,2% minat baca siswa kelas XI di perpustakaan SMK Negeri 1 Wonosobo di pengaruhi oleh ketiga variabel independen yaitu fasilitas perpustakaan, pelayanan perpustakaan, dan koleksi buku. Sedangkan

sisanya ($100\% - 65,2 = 34,8\%$) dijelaskan oleh faktor lain diluar model regresi yang telah diteliti dalam penelitian ini. Jika ketiga faktor tersebut baik, tentunya minat baca siswa juga semakin tinggi.

Berdasarkan hasil olah data persamaan regresi yang menunjukkan persamaan $Y = 2,773 + 0,245 X_1 + 0,391 X_2 + 0,529 X_3 + e$. Persamaan tersebut menunjukkan terdapat fasilitas perpustakaan, pelayanan perpustakaan, dan koleksi buku terhadap minat baca siswa kelas XI di perpustakaan SMK Negeri 1 Wonosobo. Konstanta bernilai positif sebesar 2,773 artinya siswa kelas XI di perpustakaan SMK Negeri Wonosobo sudah memiliki minat baca sebesar 2,773 sebelum adanya pengaruh dari fasilitas perpustakaan, pelayanan perpustakaan, dan koleksi buku. Apabila perubahan variabel fasilitas perpustakaan (X_1) meningkat satu point maka akan mengakibatkan perubahan yang positif pada minat baca siswa sebesar 0,245 dengan asumsi bahwa variabel pelayanan perpustakaan (X_2) dan koleksi buku (X_3) tetap. Hal ini berarti bahwa fasilitas perpustakaan memberikan pengaruh sebesar 0,245 terhadap minat baca siswa tanpa dipengaruhi adanya variabel pelayanan dan koleksi buku. Nilai tersebut termasuk dalam kategori rendah (0,20-0,399) (Sugiyono, 2016) dan masih ada 0,755 yang belum dijalankan oleh beberapa indikator fasilitas perpustakaan seperti ruangan perpustakaan yang masih kurang optimal. Hal tersebut dikarenakan pada indikator ruangan perpustakaan seperti luas ruangan yang kurang memadai, warna cat dinding yang gelap, sehingga menimbulkan ketidaknyamanan siswa dalam belajar diperpustakaan dan mengurangi minat baca siswa.

Begitu juga perubahan variabel pelayanan perpustakaan, apabila meningkat satu point maka akan mengakibatkan perubahan yang positif pada minat baca siswa

sebesar 0,391 dengan asumsi variabel fasilitas perpustakaan, dan koleksi buku tetap. Hal ini berarti bahwa pelayanan perpustakaan memberikan pengaruh sebesar 0,391 terhadap minat baca siswa tanpa dipengaruhi adanya variabel fasilitas perpustakaan dan koleksi buku. Nilai tersebut termasuk dalam kategori rendah (0,20 - 0,399) (Sugiyono, 2016) dan ada sebesar 0,609 yang masih belum dijalankan oleh beberapa indikator pelayanan perpustakaan seperti bimbingan belajar yang masih kurang. Hal ini dikarenakan kurangnya bimbingan dalam memberikan pengarahan kepada siswa untuk mencari letak buku yang dicari sesuai dengan sistem penyimpanan yang diterapkan di perpustakaan SMK Negeri 1 Wonosobo.

Perubahan variabel koleksi buku apabila meningkat satu point maka akan mengakibatkan perubahan positif pada minat baca siswa sebesar 0,529 dengan asumsi variabel fasilitas perpustakaan dan pelayanan perpustakaan tetap. Hal ini berarti bahwa koleksi buku di perpustakaan memberikan pengaruh sebesar 0,529 terhadap minat baca siswa tanpa dipengaruhi adanya variabel fasilitas perpustakaan dan pelayanan perpustakaan. Nilai tersebut termasuk dalam kategori sedang (0,40 - 0,599) (Sugiyono, 2016) dan masih ada 0,471 yang masih belum dijalankan oleh beberapa indikator koleksi buku seperti jumlah koleksi buku yang masih rendah. Hal tersebut dikarenakan koleksi buku yang ada di perpustakaan SMK Negeri 1 Wonosobo sudah lengkap namun masih perlu ditingkatkan seperti dengan menambah jumlah buku-buku yang dibutuhkan oleh siswa. Menurut Sutarno (2006) bahwa faktor yang mempengaruhi minat baca dapat dipengaruhi salah satunya adalah dengan adanya perpustakaan yang menyediakan fasilitas yang memadai, pelayanan pustakawan yang baik, dan lengkapnya koleksi-koleksi buku yang tersedia.

Pengaruh Fasilitas Perpustakaan terhadap minat baca siswa

Fasilitas perpustakaan merupakan salah satu faktor tercapainya keberhasilan perpustakaan yang memiliki peran dalam meningkatkan minat baca siswa. Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS menunjukkan hasil uji hipotesis secara partial (uji-t) menunjukkan bahwa thitung sebesar 4,354 dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,005$. Hal ini berarti hipotesis H2 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan fasilitas perpustakaan terhadap minat baca siswa kelas XI, diterima. Penerimaan H2 mengindikasikan bahwa semakin tinggi fasilitas perpustakaan yang sekolah berikan, maka minat baca juga akan semakin meningkat. Begitupun sebaliknya, apabila fasilitas perpustakaan rendah, maka minat baca juga semakin menurun.

Besarnya pengaruh fasilitas perpustakaan terhadap minat baca siswa kelas XI di perpustakaan SMK Negeri 1 Wonosobo adalah sebesar 8,41 %. Artinya bahwa fasilitas perpustakaan memberikan pengaruh sebesar 8,41% terhadap minat baca siswa kelas XI di perpustakaan SMK Negeri 1 Wonosobo dan sisanya ($100\% - 8,41\% = 91,59\%$) dipengaruhi oleh variabel lain baik yang ada dalam penelitian ini maupun tidak. Hasil penelitian ini mendukung temuan Suryani (2016) bahwa fasilitas perpustakaan mempunyai pengaruh terhadap minat baca siswa sebesar 34,5%. Selain itu, temuan Irianto (2015) mengungkapkan bahwa fasilitas perpustakaan juga mempunyai pengaruh terhadap minat baca siswa.

Variabel fasilitas perpustakaan dalam penelitian ini terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat baca siswa kelas XI di perpustakaan SMK Negeri 1 Wonosobo. Dilihat dari hasil analisis deskriptif persentase, indikator yang memiliki persentase tertinggi yaitu peralatan per-

pustakaan. Yang artinya sekolah menyediakan peralatan yang cukup untuk menampung seluruh koleksi buku yang ada di perpustakaan. Namun sebaliknya jika dilihat dari hasil analisis deskriptif persentase, indikator yang memiliki persentase terendah yaitu ruangan perpustakaan sebesar 66,94%. Angka tersebut menunjukkan bahwa indikator ruangan perpustakaan masih tergolong tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara fisik perpustakaan SMK Negeri 1 Wonosobo memiliki ruangan yang memadai, dapat dilihat dengan adanya sirkulasi udara yang baik, penerangan yang cukup, dan memiliki daya tampung yang cukup memadai. Namun jika dilihat dari kualitas standar perpustakaan, perpustakaan SMK Negeri 1 Wonosobo belum memenuhi standar sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas / Aliyah. Hal ini dapat dilihat dari luas ruangan/gedung standar minimal yaitu paling sedikit 144 m² dengan 13 sampai 18 rombongan belajar dan paling sedikit terdapat area koleksi, area baca, area kerja, dan area multimedia. Sedangkan luas gedung di perpustakaan SMK Negeri 1 Wonosobo yaitu hanya sebesar 18 x 12 m² (216 m²) dengan 15 rombongan belajar pada siswa kelas XI belum termasuk kelas X dan XII dan terdapat area koleksi, area kerja, area baca, area multimedia, dan area referensi.

Pengaruh Pelayanan Perpustakaan terhadap Minat Baca Siswa Kelas XI di Perpustakaan SMK Negeri 1 Wonosobo.

Pelayanan perpustakaan merupakan suatu upaya yang dilakukan petugas perpustakaan untuk membantu para siswa dan pengunjung selama berada di perpustakaan. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program SPSS for windows menunjukkan hasil uji hipotesis secara par-

sial (uji-t) menunjukkan bahwa thitung sebesar 5,908 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti hipotesis H3 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pelayanan perpustakaan terhadap minat baca siswa kelas XI di perpustakaan SMK Negeri 1 Wonosobo, diterima.

Penerimaan H3 mengindikasikan bahwa semakin tinggi pelayanan perpustakaan kepada siswa, maka minat baca siswa juga akan semakin meningkat. Begitupun sebaliknya, apabila pelayanan perpustakaan yang diberikan siswa rendah/buruk, maka minat baca siswa di perpustakaan juga akan semakin menurun. Sedangkan besarnya pengaruh pelayanan perpustakaan terhadap minat baca siswa di perpustakaan SMK Negeri 1 Wonosobo sebesar 14,5%. Artinya bahwa pelayanan perpustakaan memberikan pengaruh sebesar 14,5% terhadap minat baca siswa kelas XI di perpustakaan SMK Negeri 1 Wonosobo dan sisanya ($100\% - 14,5\% = 85,5\%$) dipengaruhi oleh variabel lain baik yang ada dalam penelitian ini maupun tidak.

Variabel pelayanan perpustakaan dalam penelitian ini terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat baca siswa kelas XI di perpustakaan SMK Negeri 1 Wonosobo.

Dilihat dari hasil analisis deskriptif persentase, indikator yang memiliki persentase tertinggi yaitu pada indikator pelayanan sirkulasi. Artinya petugas perpustakaan dalam pelayanan memanfaatkan koleksi perpustakaan sekolah oleh para siswa sudah baik. Namun sebaliknya, indikator yang memiliki persentase terendah yaitu pada indikator bimbingan belajar. Hal tersebut berarti bahwa pustakawan masih kurang dalam memberikan pelayanan berupa bimbingan belajar di perpustakaan yaitu seperti bimbingan untuk menemukan buku yang dicari dengan sistem yang ada di perpustakaan atau dalam

penggunaan komputer untuk mencari lokasi buku yang dicari. Adapun rendahnya pengaruh pelayanan perpustakaan terhadap minat baca siswa dapat dikarenakan kurangnya program pendidikan pustaka, promosi perpustakaan baik dalam bentuk majalah dinding perpustakaan ataupun display koleksi perpustakaan, dan program wajib baca di perpustakaan yang tidak dilaksanakan dengan optimal sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan SMA/SMK pada pelayanan perpustakaan.

Temuan penelitian ini mendukung temuan Hakim (2018) bahwa terdapat hubungan yang positif antara pelayanan perpustakaan dengan minat baca siswa. Selain itu, temuan Cahyani (2015) mengungkapkan bahwa pelayanan perpustakaan memberikan pengaruh terhadap minat baca. Peneliti berasumsi bahwa dengan jumlah pegawai perpustakaan yang cukup dan latar belakang pendidikan yang sesuai akan dapat membantu siswa dalam pelayanan yang memuaskan.

Pengaruh Koleksi Buku terhadap Minat Baca Siswa Kelas XI di Perpustakaan SMK Negeri 1 Wonosobo.

Koleksi buku merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat baca dimana koleksi buku harus mencerminkan kebutuhan dan tuntutan para pemakai perpustakaan. Hasil perhitungan menggunakan program SPSS menunjukkan besarnya pengaruh koleksi buku terhadap minat baca siswa kelas XI di perpustakaan SMK Negeri 1 Wonosobo adalah sebesar 19,36%. Artinya bahwa koleksi buku memberikan pengaruh sebesar 19,36% terhadap minat baca siswa kelas XI dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain baik yang ada dalam penelitian ini maupun tidak. Sedangkan jika dilihat dari hasil uji hipotesis secara parsial nilai signifikansi koleksi buku adalah $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti hipotesis H4 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan

koleksi buku terhadap minat baca siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Wonosobo diterima. Penerimaan H4 mengindikasikan bahwa semakin tinggi koleksi buku yang ada di perpustakaan, maka minat baca siswa juga akan semakin meningkat. Begitupun sebaliknya, apabila koleksi buku yang ada di perpustakaan rendah, maka minat baca siswa juga akan semakin menurun.

Variabel koleksi buku dalam penelitian ini terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat baca siswa kelas XI di perpustakaan SMK Negeri 1 Wonosobo. Dilihat dari hasil analisis deskriptif persentase, indikator yang memiliki persentase tertinggi yaitu pada indikator jenis koleksi buku. Yang artinya jenis buku yang ada di perpustakaan SMK Negeri 1 Wonosobo dapat dikatakan cukup lengkap seperti terdapat buku nonfiksi meliputi buku teks, buku referensi, buku penunjang, buku tentang perpustakaan, dan buku fiksi. Hal ini juga sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah No 12 Tahun 2017 bahwa jenis koleksi buku minimal meliputi buku teks, buku penunjang kurikulum, buku bacaan, dan buku referensi). Namun sebaliknya jika dilihat dari hasil analisis deskriptif persentase, indikator yang memiliki persentase terendah yaitu indikator jumlah koleksi buku. Hal tersebut berarti bahwa untuk 15 rombongan belajar paling sedikit mempunyai 2000 judul buku sebagaimana tercantum dalam standar nasional yang ditetapkan pemerintah dengan perbandingan 70% nonfiksi dan 30% fiksi.

Hasil dari penelitian ini mendukung temuan Rukmana (2017) bahwa ada pengaruh positif dan signifikan pengelolaan koleksi buku dengan minat baca siswa kelas XI SMK Palebon Semarang adalah sebesar 15,45%.

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini yaitu: 1) ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara fasilitas perpustakaan, pelayanan perpustakaan, dan koleksi buku terhadap minat baca siswa kelas XI di perpustakaan SMK Negeri 1 Wonosobo sebesar 65,2% dan sisanya sebesar 34,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Artinya apabila fasilitas perpustakaan tinggi, pelayanan perpustakaan yang baik, dan koleksi buku perpustakaan yang lengkap maka semakin tinggi pula minat baca siswa kelas XI di perpustakaan SMK Negeri 1 Wonosobo; 2) Ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara fasilitas perpustakaan terhadap minat baca siswa kelas XI di perpustakaan SMK Negeri 1 Wonosobo sebesar 8,41%. Artinya apabila fasilitas perpustakaan tinggi maka akan tinggi pula minat baca siswa kelas XI di perpustakaan SMK Negeri 1 Wonosobo; 3) Ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara pelayanan perpustakaan terhadap minat baca siswa kelas XI di perpustakaan SMK Negeri 1 Wonosobo sebesar 14,5%. Artinya apabila pelayanan perpustakaan tinggi maka semakin tinggi pula minat baca siswa kelas XI di perpustakaan SMK Negeri 1 Wonosobo; 4) Ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara koleksi buku terhadap minat baca siswa kelas XI di perpustakaan SMK Negeri 1 Wonosobo sebesar 19,36%. Artinya apabila koleksi buku perpustakaan tinggi maka akan tinggi pula minat baca siswa kelas XI di perpustakaan SMK Negeri 1 Wonosobo.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, Purwaningsih Dewi. (2015). Pengaruh Fasilitas Perpustakaan dan Pelayanan Perpustakaan terhadap minat membaca siswa kelas XI di perpustakaan SMK N 1 Kendal.

- Economic Education Analysis Journal*. 5 (2). 456-467.
- Guntara, Sefko Bintang. (2017). Pengaruh Pengolahan Koleksi, Kompetensi Pengelola Perpustakaan, Dan Fasilitas Perpustakaan Terhadap Kualitas Pelayanan Perpustakaan Di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kabupaten Semarang. *Skripsi*. UNNES
- Hakim, Muhammad Abdul. (2018). Pengaruh Fasilitas Perpustakaan dan Pelayanan Perpustakaan Terhadap Minat Baca Siswa Kelas XI di Perpustakaan SMA Negeri 1 Lasem. *Economic Education Analysis Journal*. 4 (3). 211-212.
- Irianto, Rudi. (2015). Pengaruh Fasilitas Perpustakaan Dan Kinerja Pustakawan Terhadap Minat Baca Siswa SMK N 9 Semarang 2014/2015. *Economic Education Analysis Journal*, 4(2). 347-361.
- Khairuddin, Zurina. (2013) A Study of Students' Reading Interests in a Second Language. *Journal International*, 6(11).160-170.
- Kosam, Rimbarawa., dkk. (2006). *Aksentuasi Perpustakaan dan Pustakawan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 tentang *Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas / Madrasah Aliyah*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2003 tentang *Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomo4 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Prastia, Ekasari Dan Palupiningdyah. (2016). Pengaruh Peranan Guru, Fasilitas Perpustakaan, Dan pelayanan Pustakawan Terhadap Minat Membaca Diperpustakaan. 5(2). 2252-6544.
- Prastowo, Andi. (2012). *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*. Jogjakarta: Diva Press.
- Rukmana, Novi Anggraeni,. (2017). Pengaruh Fasilitas Perpustakaan, Kinerja Pustakawan, dan Pengelolaan Bahan Pustaka Terhadap Minat Membaca Siswa di SMK Palebon Semarang. *Economic Education Analysis Journal*. 6(1). 291-303.
- Sandy, Agung Kurnia. (2017). Pengaruh Kompetensi Pustakawan, Fasilitas Perpustakaan, dan Pelayanan Perpustakaan Terhadap Minat Membaca Di Perpustakaan (Studi Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Semarang). *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sinaga, Dian. (2004). *Mengelola Perpustakaan Sekolah*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Suherman. 2011. *Pustaka Inspiratif*. Bandung: MQS Publishing
- Supriyanto. (2006). *Aksentuasi Perpustakaan dan Pustakawan*. Jakarta: Ikatan Pustakawan Indonesia.
- Suratno. (2014). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Pergaulan Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 9 (1). 93-93
- Surya, Atmaja Bagas. (2017). Pengaruh Kompetensi, Sarana Prasarana, Dan Tata Ruang Kearsipan Di Dinas Perpustakaan Kearsipan Kabupaten Batang. *Economic Education Analysis Journal*. 6(3). 936-946.
- Suryati, Iis. (2017). Pengaruh Fasilitas Perpustakaan, Lingkungan Teman Sebaya, Dan Kinerja Pustakawan Terhadap Minat Baca Siswa Kelas XI Di Perpustakaan SMK N 1 Bancak Kab. Semarang. *Economic Education Analysis Journal*. 4(2). 310-315.

Sutarno. (2006). *Manajemen Perpustakaan Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: CV. Sagung Seto

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.